

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Pembelajaran merupakan bantuan dari pendidik supaya memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap bagi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan Pendidikan (Novitasari et al., 2022). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Nomor 20 menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk mempelajari banyak hal seperti materi pelajaran dan pendidikan akhlak. Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pembelajaran yang bermakna juga sebagai pondasi untuk jenjang selanjutnya bagi peserta didik. Sementara itu, Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Aspek bernalar kritis terdapat dalam profil pelajar Pancasila dan memiliki keterkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21. Usaha untuk mewujudkan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran perlu pemilihan model pembelajaran dan instruksional pembelajaran yang tepat. Langkah pembelajaran yang dipilih harus mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya sehingga mampu membangun dan menguatkan karakter pelajar Pancasila dalam diri peserta didik. Setelah melakukan penelitian pengembangan desain pembelajaran IPA,

hasilnya mampu meningkatkan karakter pelajar Pancasila untuk aspek bernalar kritis dan kreatif (Muhlisin et al., 2022). Fajriansyah et al., 2023 menjelaskan bahwa dalam Profil Pelajar Pancasila salah satu dari karakter yang ditekankan adalah mandiri.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan rumusan pendidikan karakter terkini di Indonesia di mana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan enam profil pelajar Pancasila: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Metode pelaksanaan P5 adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa diharapkan bisa mendapatkan pengalaman belajar informal melalui struktur belajar yang fleksibel (dibanding pembelajaran formal di dalam kelas), pembelajaran yang interaktif, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan sehingga proyeknya berupa memakai pakaian adat pada acara karnaval budaya.

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memahami informasi dan keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, upaya dari guru untuk mengenali kondisi siswa di kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Abdullah, Ramli, 2017: 174). Dalam konteks pembelajaran yang semakin kompleks, inovasi dalam metode pengajaran diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam, khususnya dalam pembelajaran mengenai Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proyek yang dilakukan tidak hanya

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan kreativitas.

Metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan menerapkan metode ini dalam pengajaran Pancasila, khususnya pada materi wilayah kesatuan republik indonesia, diharapkan siswa kelas 7 dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara praktis. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang telah dikembangkan, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Navia, 2022).

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan kriteria nilai paling rendah untuk menyatakan bahwa peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Batasan nilai yang diterapkan oleh sekolah sebagai acuan dalam menentukan tingkat pencapaian kompetensi siswa sangat penting. KKTP diterapkan untuk setiap mata pelajaran dan menjadi standar minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran yang berkaitan dengan Wilayah NKRI di SMP Swasta Masehi Medan, KKTP yang ditetapkan adalah 70. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP tersebut, sehingga mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih interaktif dan menarik. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dari 41 siswa di kelas VII, hanya 19 siswa (44%) yang mencapai nilai KKTP, sementara 22 siswa (56,10%) masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang saat ini diterapkan belum cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan baik.

Tabel 1.1 Nilai KKTP Kelas VII

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Ketuntasan Siswa	Siswa Tuntas (≥ 70)	Siswa Tidak Tuntas (< 70)	Persentase Tuntas (%)	Persentase Tidak Tuntas (%)
VII A	22	70	Nilai ≥ 70 (tuntas)	10	12	45,46%	54,55%
VII B	19	70	Nilai ≥ 70 (tuntas)	8	11	36,64%	50%
Total	41	70	Nilai ≥ 70 (tuntas)	18	23	44%	56,10%

Sumber: Data Observasi Guru Kelas VII SMP Swasta Masehi Medan

(Navia, 2022) menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar secara signifikan. Dengan diterapkannya pendekatan ini, diharapkan siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Medan dapat lebih memahami materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meningkatkan hasil belajar mereka, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara praktis. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, identifikasi beberapa masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Keterbatasan sumberdaya dan fasilitas.

3. Rendahnya motivasi belajar siswa.
4. Minimnya penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keaktifan siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional pada materi wilayah kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP swasta masehi Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada materi wilayah kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP swasta masehi Medan?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi wilayah kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP swasta Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran konvensional pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi Wilayah Kesatuan Republik Indonesia di kelas VII SMP Swasta Masehi Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Memberikan wawasan dan strategi baru dalam mengajar Pancasila menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.
2. Bagi Siswa: Meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari wilayah negara kesatuan republik indonesia
3. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi penulis Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan Pancasila.

